

BAB III

KESIMPULAN

3.1 Praktik Perancangan Bangunan Gedung

1. Pada bangunan Kantor 3 lantai digunakan jenis atap genteng beton dengan kemiringan atap 35° .
2. Penggunaan Profil C pada Gording adalah Profil C150x50x20x3,0. Sedangkan untuk elemen kuda – kuda menggunakan 2 buah sambungan baut dengan Profil 2L 50x50x5 dengan tebal 8 mm untuk bagian dalam maupun bagian luar dari elemen kuda – kuda.
3. Pada perancangan tangga jumlah total anak tangga yang diperoleh adalah 20 buah anak tangga dengan lebar 2700 mm, lebar borders 2,25 m, dan kemiringan tangga 30,256.
4. Perancangan untuk dimensi kolom adalah 400x400 mm dan 400x500 mm dan untuk dimensi balok adalah 300x600 mm
5. Perancangan pondasi memiliki berat 12 KN/m² dengan berat tanah sebesar 27 KN/m² maka berat total pondasi 39 KN/m².

3.2 Praktik Perancangan Jalan

1. Kecepatan rata – rata waktu yang ditempuh pejalan kaki dalam jarak 5 meter untuk arah utara – selatan lebih cepat dibandingkan arah selatan – utara.
2. Leber efektif yang digunakan adalah 2 meter dengan interval waktu 15 menit. Dengan arus pejalan kaki untuk arah selatan – utara dan arah utara – selatan adalah 9 orang/menit.
3. Pengamatan zebra cross yang dilakukan mempunyai presentase ketaatan sebanyak 28% dan presentase ketidak taatan sebanyak 72%.
4. Untuk analisa perkerasan jalan didapatkan hasil ITP untuk umur rencana 5 tahun = 2,8 dan untuk umur rencana 10 tahun = 3,2

3.3 Praktik Perancangan Bangunan Air

1. Luas daerah sungai didapatkan dengan menggunakan metode Poligon Thiessen

2. Untuk Standar Deviasi = 15,6969, Koefisien Kemencengan = 0,2087, Koefisien Kurtosis = 3,0071, dan Koefisien Variasi = 0,1847.
3. Nilai Chi – Kuadrat terhitung adalah $2 < \text{nilai uji Chi Kuadrat Kritis}$ yang besarnya 5,991. Dan untuk $D_{\max} = 0,1339 < D_{\text{kritis}} = 0,34$.
4. Debit andalan yang diperoleh adalah sebesar $131,9236 \text{ m}^3/\text{tahun}$.
5. Mercu bendung adalah mercu bulat dengan tipe bendung lurus. $Q_{\text{banjir 100th}}$ sebesar $109,042 \text{ m}^3/\text{s}$.

3.4 Praktik Perancangan Biaya dan Waktu

1. Jumlah perbandingan biaya pembangunan rumah tinggal di Sleman dan Papua sebesar 2.035.341.000,00.
2. Anggaran biaya pembangunan rumah tinggal di Papua memiliki nilai anggaran yang lebih besar dari pada di Sleman.
3. Penjadwalan proyek dilakukan agar dapat mempertimbangkan durasi maksimal pada proyek.
4. Kurva S digunakan agar dapat memberikan informasi lengkap mengenai suatu pekerjaan seperti waktu mulai dan selesainya suatu pekerjaan.

REFERENSI

- Haryanto YW, I. M., 2019. *Panduan Praktik Perancangan Bangunan Gedung*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Indonesia, M. P. U. R., 2004. *Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 45/PRT/M/2007*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, M. P. U. R., 2012. *Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, P. R., 2009. *Lalu Lintas dan Angkutan Umum. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Nasional, B. S., 2008. *Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan besi dan aluminium untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan. SNI 7393*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2008. *Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan beton untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan. SNI 7394*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2008. *Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan kayu untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan. SNI 3434*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2008. *Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan plesteran untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan. SNI 2837*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2008. *Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan tanah untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan. SNI 2835*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2012. *Tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan non gedung. SNI 1726*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2013. *Beban minimum untuk perancangan bangunan. SNI 1727*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2013. *persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung. SNI 2847*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2015. *Spesifikasi untuk bangunan gedung baja struktural. SNI 1729*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Nasional, B. S., 2016. *tata cara perhitungan debit banjir rencana. SNI 2415*. Jakarta: badan standar nasional.

Umum, D. P., 1986. *Standar Perencanaan Irigasi: Kriteria Perencanaan Bagian Bangunan Utama KP - 02. Keputusan Direktur Jenderal Pengairan Nomor: 185/KPTS/A/1986.* Jakarta: Badan Penerbit Pekerjaan Umum.

Umum, D. P., 1986. *Standar Perencanaan Irigasi: Kriteria Perencanaan Bagian Bangunan Utama KP - 04. Keputusan Direktur Jenderal Perairan Nomor: 185/KPTS/A/1986.* Jakarta: Badan Penerbit Pekerjaan Umum.

Umum, D. P., 1986. *Standar Perencanaan Irigasi: Kriteria Perencanaan Bagian Bangunan Utama KP - 06. Keputusan Direktur Jenderal Perairan Nomor: 185/KPTS/A/1986.* Jakarta: Badan Penerbit Pekerjaan Umum.

Umum, D. P., 1990. *Standar: Tata Cara Perencanaan Umum Bendung. SK SNI T-02-1990-F.* Jakarta: Badan Penerbit Pekerjaan Umum.

Wilayah, D. P. d. P., 2002. *Analisa Biaya Konstruksi (ABK) Bangunan Gedung dan Perumahan Pekerjaan Persiapan. RSNI T-12-2002.* Jakarta: Badan Penerbit Permukiman dan Prasarana Wilayah.

